

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perusahaan yang didirikan di Indonesia semakin banyak baik dalam bidang jasa maupun dalam bidang industri. Salah satu perusahaan yang paling termasyhur dalam era globalisasi saat ini adalah industri Manufaktur yang terdapat sangat banyak sektornya. Perusahaan terdaftar di BEI (hingga 2018) untuk sektor industri bahan dasar dan kimia mencapai 71 perusahaan.

Tujuan terpenting dari perusahaan yakni mencapai keuntungan yang maksimal (Kasmis 2016). Dalam menghitung laba dari suatu perusahaan, digunakan rentabilitas atau dikenal rasio profitabilitas/keuntungan.

Faktor internal juga dapat mempengaruhi laba perusahaan seperti kemampuan perusahaan melunasi utang dalam jangka pendek/panjang untuk meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* (utang) dari keuangan adalah ratio yang menggambarkan bagaimana perusahaan di biayai oleh utang yang akan diwakili dengan *debt to equity ratio* (DER).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat dilihat besar kecilnya perusahaan dari besarnya aset yang telah dikorbankan, nilai perusahaan, ataupun nilai aktiva dari perusahaan tersebut (Bambang Riyanto, 1995). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dihasilkan oleh total nilai aktiva, jumlah total nilai penjualan, total nilai jual asset, dan total nilai aktiva.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang berfungsi mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menepati kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu yang akan diwakili oleh *net working capital* (NWC).

Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif pada nilai persediaan akhir.

Artinya dengan total nilai penjualan bersih, pembelian bersih dan persediaan awal yang tetap dan total nilai persediaan akhir yang tinggi akan mendapatkan laba besar. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang menghubungkan persediaan dari suatu perusahaan yang akan diwakili oleh *Inventory Turnover*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari tabel I.1 fenomena penelitian .

Tabel I.1

Data Fenomena Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Firm Size* dan *Net Work Capital* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Bahan Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Nama Emiten (PT)	Tahun	Total Ekiutas (Modal)	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aktiva	Laba bersih setelah pajak
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2014	1.103.733	149.274	664.211	3.487.197	62.567
			2015	1.714.770	188.344	954.637	4.953.451	48.007
			2016	2.760.840	295.680	1.312.711	5.847.722	64.287
			2017	3.358.010	384.607	1.014.745	6.403.543	97.598
			2018	3.147.792	455.625	1.297.840	6.647.755	114.374
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2014	82.154	326.709	445.342	713.715	37.414
			2015	91.161	338.446	479.533	763.168	8.863
			2016	126.808	376.801	496.552	815.997	35.647
			2017	123.822	387.677	513.715	859.299	5.494
			2018	87.485	449.465	599.303	923.366	(36.337)
3	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2014	1.756.440	509.899	955.176	3.261.285	63.405
			2015	1.956.920	581.817	869.537	3.357.359	214.520
			2016	1.932.355	621.015	909.779	3.290.596	(10.526)
			2017	1.975.569	630.688	968.421	3.332.906	57.254
			2018	2.237.384	747.525	1.314.075	4.284.902	44.535

Menurut Kontan. Co. Id (22 Agustus 2017) Pada tahun 2015 Aneka Gas mencatatkan pendapatan naik dari tahun sebelumnya. Menurut Bisnis.com (16 Maret 2017), Pendapatan bersih dan penjualan bersih Perusahaan Aneka Gas

tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015, tetapi harga jual gas menurun. Menurut Kontan.co.id (7 Nov 2018) Perusahaan Aneka Gas memperoleh penjualan naik 9,06% di tahun kuartal ke III 2017. Menurut Bisnis.com (2 April 2019) pertumbuhan pendapatan dan laba bersih perusahaan Aneka Gas mengalami kenaikan masing-masing 12,77% dan 17,19% tahun 2018. Berdasarkan artikel Kontan.co.id (4 Juni 2015), Perusahaan TIRT menambahkan modal dan persediaan dengan menargetkan laba yang lebih dari tahun 2014. Namun pada artikel Bisnis.com (13 November 2015), TIRT mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, menurut Bisnis.com (20 Maret 2017), TIRT mengalami peningkatan Laba yang cukup tinggi namun hutang yang dialami meningkat cukup pesat. Menurut SWA.co.id (9 Juni 2017) TIRT menambah persediaan, namun pada tahun 2017 TIRT mengalami penurunan Laba yang cukup signifikan. Pada artikel Kontan.co.id (29 Juni 2018), TIRT meningkatkan Persediaan dan Aktiva. Namun menurut artikel Kontan.co.id (08 November 2018), pada tahun 2018 TIRT mengalami kerugian yang cukup tinggi.

Menurut Bisnis.com (25 Feb 2016) Laba perusahaan Trias Sentosa mengalami penurunan 66,7% menyusul pembengkakan biaya pembelian bahan baku sejalan dengan pelemahan kurs rupiah di tahun 2015. Menurut Sindonews.com (17 Juni 2018) Peseroan mencatat penjualan bersih turun 8,5% di banding dengan tahun sebelumnya. Menurut Surya.co.id (16 Nov 2017) perusahaan Trias Sentosa mencatat penjualan naik tipis 3,7% 2017 daripada 2016. Menurut Berita Satu (23 Juni 2019) Penjualan di kuartal 1 2018 mengalami penurunan sebesar 4,1% sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 65%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Firm Size* dan *Net Working Capital* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Bahan Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**.

Landasan Teori

Teori Tentang *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara utang dan modal. Rasio ini dapat mengetahui besarnya aktiva dalam suatu perusahaan yang dibebani dari utang.

Menurut Jusuf (2014), Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah selisih dari total utang dengan modal. Rasio ini menunjukkan suatu jaminan yang diberikan dari modal atas penerimaan utang perusahaan.

Teori Tentang Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2016), Perputaran persediaan atau *inventory turn over* merupakan rasio untuk mengetahui banyaknya perputaran persediaan dalam satu periode atas dana yang tertanam.

Menurut Martina (2019), Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio dalam menghitung penjualan rata-rata barang persediaan yang ada per tahunnya. Rasio Perputaran Persediaan sangat bagus dalam menilai suatu kualitas dari persediaan dan keefektifan pembelian.

Teori Tentang *Firm Size*

Menurut Ammar (2003), ukuran perusahaan adalah faktor penyebab meningkatnya profit. Namun bila ukuran perusahaan lebih besar juga akan banyak menghabiskan biaya, sehingga laba akan berkurang juga.

Menurut Prihario (2009), Perusahaan yang besar biasanya memiliki skala ekonomi yang lebih besar, sehingga akan lebih banyak mendapatkan profit jika mendapatkan pinjaman yang lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil yang mendapatkan pinjaman yang lebih kecil.

Teori Tentang *Net Working Capital* (NWC)

Menurut Kasmir (2016), modal kerja adalah modal untuk melaksanakan suatu kegiatan operasi dari suatu perusahaan. Modal kerja merupakan investasi

untuk jangka pendek antara lain persediaan, kas, surat berharga, bank, piutang dan lainnya.

Menurut Fahmi (2013), modal kerja merupakan suatu aktiva yang diinvestasikan suatu perusahaan untuk jangka pendek antara lain sekuritas, piutang dan persediaan.

Teori Tentang *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2016), rasio ini berfungsi mengukur antara profit margin dengan penjualan.

Made Sudana (2008), Net Profit Margin merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya perusahaan tersebut, antara lain modal, aktiva atau total penjualan.